

**UPAYA MENGANTISIPASI KEJENUHAN PADA
PEMBELAJARAN PIANO TAHAP AWAL
UNTUK USIA 5-6 TAHUN**
Sebuah Studi Komparatif di Distinction Music School Yogyakarta dan
Yayasan Pendidikan Musik Jakarta

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh:

Yuniasri Maya Aisyah
NIM. 1211900013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Semester Gasal 2016/ 2017

**UPAYA MENGANTISIPASI KEJENUHAN PADA
PEMBELAJARAN PIANO TAHAP AWAL
UNTUK USIA 5-6 TAHUN**
Sebuah Studi Komparatif di Distinction Music School Yogyakarta dan
Yayasan Pendidikan Musik Jakarta

Oleh:

**Yuniasri Maya Aisyah
NIM. 1211900013**



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Minat Utama: Musik Pendidikan**

Diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Gasal, 2016/ 2017

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 18 Januari 2017.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Dra. Eritha Sitorus, M.Hum.
Pembimbing/ Anggota



Maria Octavia Rosiana D. S.Sn., M.A.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.

NIP. 19560630 198703 2 001

MOTTO

Sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat

untuk sesama



PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk
para calon pendidik musik*



ABSTRAK

Sebuah pembelajaran piano tahap awal merupakan salah satu dasar yang dapat menentukan fondasi dan motivasi seseorang dalam melanjutkan minatnya untuk mempelajari musik. Budaya instan dalam tantangan mengajar di abad ke-21, berbagai kendala psikologis pada usia prasekolah, dan data empiris dari pemaparan guru-guru piano di Yogyakarta mengenai kejenuhan yang sering ditemukan dalam pembelajaran piano tahap awal pada usia 5-6 tahun merupakan beberapa hal yang melatarbelakangi penelitian ini. Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan studi komparatif dipilih untuk digunakan dalam penelitian di dua sekolah musik berprestasi di Yogyakarta dan Jakarta, yakni Distinction Music School dan Yayasan Pendidikan Musik, dengan tujuan untuk menemukan dan mengkomparasikan upaya-upaya dalam mengantisipasi kejenuhan tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat persamaan model pembelajaran dalam kelas praktek individu yang diterapkan di kedua lembaga tersebut, yakni melalui pendekatan pembelajaran piano dengan fokus membaca. Adapun persamaan upaya antisipasi kejenuhan yang dilakukan berupa pemberian *reward* dalam bentuk *sticker*, pemberian jeda waktu untuk anak bercerita, dan edukasi kepada orangtua. Beberapa perbedaan yang ditemukan dalam upaya mengantisipasi kejenuhan adalah belum adanya program-program yang disediakan oleh Distinction Music School seperti kelas teori dalam bentuk *grouping class*, kelas repertoar, dan biro konsultasi yang telah menjadi program-program elemen edukasi di Yayasan Pendidikan Musik.

Kata Kunci : Upaya Antisipasi, Kejenuhan, Pembelajaran piano tahap awal, Usia 5-6 tahun

Kata Pengantar

Puji dan Syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi tentang “Upaya Mengantisipasi Kejenuhan Pada Pembelajaran Piano Tahap Awal Untuk Usia 5-6 Tahun” ini dapat selesai. Penulis menyadari bahwasanya penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Yudiaryani M.A. selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah menyediakan sarana sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar
2. Bapak Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus. selaku Ketua Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas manajemen yang baik dalam mengelola jurusan
3. Bapak A. Gatut Bintarto S.Sos., S.Sn., M.A. selaku Sekretaris Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas perannya dalam mengelola pengumpulan berkas tugas akhir
4. Ibu Dra. Eritha Sitorus, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu dan tenaganya guna memberikan bimbingan, pengarahan, dan wawasan selama penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A. selaku dosen penguji yang telah bersedia mengujikan dan merevisi hasil daripada penelitian ini untuk menjadi sebuah karya tulis yang lebih baik daripada sebelumnya.

6. Ibu Oriana Tio Parahita Nainggolan S.Sn, M.Sn, Ibu Bernadetta Debby, dan seluruh pihak Distinction Music School yang telah membantu, terimakasih yang sebesar-besarnya atas waktu, tenaga, dan kesediaannya untuk menjadi subjek penelitian

6. Mba Tantri Savitri dan mba Evy Triana, yang telah bersedia memberikan waktu dan tenaganya untuk menjadi subjek penelitian, Mba Aisha Sudiarso Pletscher yang selama ini memberikan inspirasi untuk berdedikasi terhadap pendidikan musik di Indonesia, Mba Rani Puspita, Mba Weni, dan seluruh pihak SM YPM yang juga telah membantu penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

7. Kedua orangtuaku, Bapak Kusmayadi dan Ibu Sri Suwarsi, yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat, dan doa untuk kelancaran skripsi ini

8. Kakakku , Afifah Eleksiani atas dukungan, nasihat, dan bantuannya dalam mencarikan buku *Proffesional Piano Teaching* dalam landasan teori

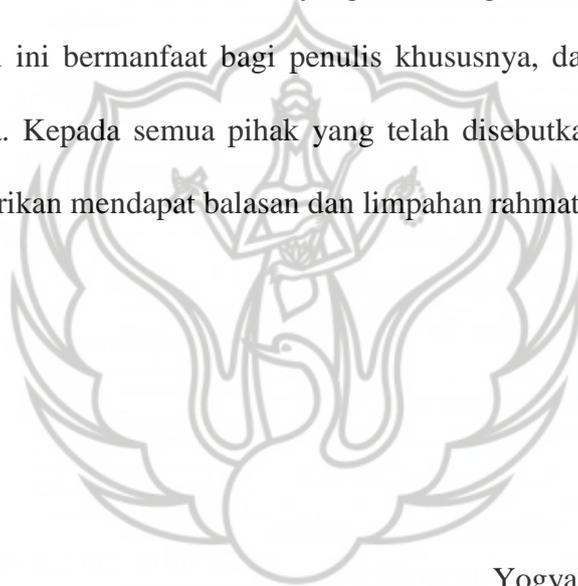
9. Untsa Atkramal Atqa, sahabat yang telah memberikan dukungan dan ide-ide dalam pembuatan skripsi ini

10. Mba Indra K. Wardani yang telah memberikan berbagai nasihat dan penjelasan tentang metode penelitian kualitatif

11. Adam Maulana Yaris, Septiana Budiastuti, Prima Dwi Hartanto, atas bantuannya dalam memberikan berbagai bantuan, dukungan, dan apresiasi hingga skripsi ini selesai

12. Sahabat-sahabat superbeb, afui, serta berbagai pihak yang telah mendukung dan tidak dapat disebutkan satu-persatu

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi para pembaca pada umumnya. Kepada semua pihak yang telah disebutkan, semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dan limpahan rahmat dari-Nya.



Yogyakarta, 29 Januari 2017

Yuniasri Maya Aisyah
NIM 1211900013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	8
2. Subjek Penelitian	9
3. Metode Pengumpulan Data	10
4. Prosedur Penelitian	11
5. Metode Analisis Data	12

F. Tinjauan Pustaka	13
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN TEORITIS	17
A. Usia Pra Sekolah.....	17
1. Perkembangan Usia Pra-Sekolah	17
2. Pendidikan Usia Pra-Sekolah	19
3. Perkembangan Musikal Usia Pra-Sekolah	21
4. Pembelajaran Musik Usia Pra-Sekolah	23
B. Pembelajaran Piano Tahap Awal Untuk Usia Pra-Sekolah	25
1. Prasyarat kesiapan	25
2. Bentuk Pembelajaran	26
3. Aspek Pembelajaran	29
C. Kejenuhan	33
1. Kejenuhan Belajar	33
2. Kejenuhan dalam Pembelajaran Musik Instrumental	34
D. Profil Sekolah Musik Yayasan Pendidikan Musik	36
E. Profil Distinction Music School	38
BAB III STUDI KOMPARATIF	39
A. Hasil Wawancara dan Observasi di DMS.....	39
1. Model Pembelajaran Piano Tahap Awal.	40
a. Guru 1 : Bernadetta Debby A.	43

b. Guru 2 : Oriana Tio Parahita N.	45
2. Kejenuhan dan Upaya Mengantisipasinya.....	47
B. Hasil Wawancara dan Observasi di SM YPM Bintaro	50
1. Model Pembelajaran Piano Tahap Awal	53
a. Guru 1 : Evy Triana Imanda	53
b. Guru 2 : Tantri Savitri	55
2. Kejenuhan dan Upaya Mengantisipasinya.....	56
C. Pembahasan	
1. Komparasi Model Pembelajaran Piano Tahap Awal	60
2. Komparasi Upaya Antisipasi Kejenuhan	63
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Simbol tangan dalam pendekatan Kodaly	24
Gambar 2. Materi dalam buku John Thompson	40
Gambar 3. Materi dalam buku Bastein	41
Gambar 4. Materi dalam buku Prep-ABRSM	42
Gambar 5. Materi dalam buku Schmitt Op. 76	51
Gambar 6. Materi dalam buku Beyer Op. 101	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data kuisioner dalam bab latar belakang	71
Lampiran 2. Dokumentasi prestasi-prestasi DMS	82
Lampiran 3. Dokumentasi prestasi-prestasi YPM	86
Lampiran 4. Surat izin penelitian ke DMS	90
Lampiran 5. Surat izin penelitian ke SM YPM.....	91
Lampiran 6. Surat keterangan kesediaan subjek	92
Lampiran 7. Struktur organisasi DMS	96
Lampiran 8. Struktur organisasi SM YPM	97
Lampiran 9. Dokumentasi proses observasi	98
Lampiran 10. Tabel koding.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan musik instrumental secara historis mengalami transisi semenjak kebangkitan industri percetakan di sekitar tahun 1850. Sebelumnya, di abad ke-18 dan ke-19, literasi musikal tidak diprioritaskan. Murid-murid pada umumnya mempelajari melodi dengan latihan dan menghafal apa yang telah dicontohkan oleh guru. Kecakapan dalam improvisasi, komposisi, dan bermain dengan mengandalkan kemampuan telinga yang diharapkan oleh para musisi pada saat itu, namun setelah masa transisi tersebut, metode-metode musikal berkembang, hingga pembelajaran musik instrumental mengubah arah fokusnya pada kemampuan literasi dan teknik yang sempurna.¹

Dalam pendidikan musik instrumental, piano dan violin adalah instrumen yang paling populer dipelajari untuk anak dibawah usia enam tahun. Menurut Robert A. Cuitta, pemilihan kedua instrumen ini dalam memperkenalkan musik instrumental, merupakan keputusan yang bijak bagi anak karena dapat membangun fondasi kepada mereka sebelum mempelajari instrumen lainnya.²

Piano dikenal sebagai alat musik yang memiliki rentang nada yang luas karena dapat mencakup seluruh tanda kunci (*clef*). Dengan piano, anak dapat

¹ Victoria Rowe, dkk, "Young Pianist Exploring Improvisation Using Interactive Technology", *International Journal of Music Education*, Desember 2014, hlm. 2.

² Diakses dari <http://www.pbs.org/parents/education/music-arts/helping-your-child-choose-the-right-instrument/> pada tanggal 3 Oktober 2016 pukul 2:26 WIB

memainkan melodi dan harmoni secara bersamaan sehingga dapat mengajarkan persepsi yang penting dalam kemampuan musikal. Piano juga dapat mendukung sebuah representasi visual dalam musik yang merupakan sebuah esensi dalam memahami teori musik ke depannya.

Umumnya lembaga pendidikan musik non-formal membuka kelas untuk musik instrumental dengan batas usia minimal lima tahun. Hal ini disebabkan karena prosentase angka anak berhenti bermain instrumen musik pada awal tiga tahun pertama semakin besar dari tahun ke tahun dan hal tersebut kebanyakan dialami oleh anak yang mulai mempelajari instrumen musiknya terlalu dini dalam usia di bawah lima tahun.³ Pada usia lima tahun, kebanyakan anak telah membangun sebuah fondasi yang telah menyiapkan mereka untuk belajar musik secara formal. Namun, keberhasilan dari pembelajaran tersebut bukan untuk menjadikan anak-anak sebagai seorang *performer* yang hebat pada instrumennya, tapi lebih jauh lagi, yakni memahami musik tersebut.⁴

Di usia prasekolah, anak mulai melalui masa peka, dimana anak mulai sensitif menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang ada. Perkembangan kecerdasan pada masa usia prasekolah tahun ini mengalami peningkatan dari 50 % menjadi 80 %. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan seluruh potensi anak usia prasekolah.⁵ Oleh karena itu, dalam rentang usia tersebut diyakini sangat baik untuk memulai aktivitas musik yang melibatkan aspek motorik, kognitif, dan afektif seperti mempelajari instrumen.

³ Jelia Megawati Heru, *Hitam Putih Piano*, (Jakarta: Pustaka Muda, 2015), hlm. 157.

⁴ diakses dari <http://www.pbs.org/parents/education/music-arts/whats-the-right-age-to-begin-music-lessons/> pada tanggal 3 Oktober 2016 pukul 00:47 WIB

⁵ Yudha Saputra, dkk, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dirjen PPTK dan KPT, 2005), hlm. 2

Berdasarkan penelitian P. Maijala tahun 2003 juga ditemukan bahwa 11 dari 12 musisi yang sukses di kancah internasional, memulai aktivitas musiknya di bawah usia enam tahun.⁶

Sebagai periode persiapan, dalam usia ini anak-anak belum dapat berpikir secara kebalikannya dari perspektif orang lain. Pelbagai macam kegiatan dan bahan pelajaran dalam pendidikan prasekolah pun sifatnya terbatas pada aspek pengenalan dan persiapan, bukan pada hasil yang ditargetkan karena dapat menyebabkan anak frustrasi dan kehilangan semangat belajar.⁷

Menyadari akan bahaya psikologis pada anak-anak usia prasekolah ini, dibutuhkan adanya proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Durasi waktu untuk sesi praktek dalam pembelajaran piano pada anak usia prasekolah juga sebaiknya singkat, tidak lebih dari 10-15 menit.⁸ Selain itu, terdapat beberapa hal yang sebaiknya diperhatikan dalam mempelajari piano tahap awal, yakni; kesiapan perkembangan otot motorik halus dalam hal ini adalah ukuran jari yang cukup, daya tangkap dan konsentrasi yang cukup (10-15 menit), kesiapan kognitif, pengetahuan dasar berhitung, membaca, dan menulis, juga kesiapan sosial.⁹ Materi dan perlakuan yang diberikan untuk pembelajaran piano tahap awal di usia pra sekolah ini pun khusus.

Dalam konteks pengajaran dan pembelajaran musik instrumental seni Barat, kebanyakan guru mempercayai pada musik klasik, dan pengajaran dasar-dasar

⁶ H. Ruismaki & T. Tereska. *Early Childhood Musical Experiences: Contributing to Pre-Service Elementary Teacher's Self-Concept in Music and Success in Music Education (during Student Age)*. European Early Childhood Education Research Journal. Vol, No. 1. 2006. hlm. 127.

⁷ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 24.

⁸ Jeanin M. Jacobson, *Professional Piano Teaching*, Los Angels: Alfred Music. 2006. Hlm. 280.

⁹ Heru, *Op. Cit.* hlm. 12-13.

notasi balok sejak awal pembelajaran. Pendekatan konvensional dalam pembelajaran musik cenderung mendorong anak untuk belajar abstrak, namun mendekontekstualisasi unit-unit terkecil dari ritmis dan *pitch*.¹⁰ Pada akhirnya stigma mengenai keharusan belajar musik klasik dalam bermain piano dulu sejak awal, kini dinilai rancu. Hal ini disebabkan karena pembelajaran piano tahap awal sesungguhnya merupakan sebuah fundamental yang terlepas dari *genre* musiknya.¹¹ Kendala yang ditemukan oleh beberapa guru piano pun akhirnya semakin banyak dikarenakan musik klasik telah kehilangan relevansinya di tengah arus modernisasi abad ke 21 ini. Apalagi di era digital dan teknologi saat ini, anak-anak terbiasa mendapatkan keinginan mereka dalam waktu singkat dan serba instan.¹²

Dalam tradisi musik barat, seorang pemula dalam pembelajaran piano diharapkan menghabiskan waktu berjam-jam untuk latihan dari buku-buku musik dengan metode terbaru, dan musik menjadi sebuah reproduksi seni, walaupun di satu sisi bertentangan dengan kreativitas. Seperti yang dipaparkan oleh Gary Mc Pherson bahwa repetisi yang tiada akhir dalam latihan seringkali terlihat terpisah dengan literatur musik yang sebenarnya hingga menjadi sebuah sumber kejenuhan bagi beberapa murid (seperti digambarkan dalam *Gradus ad Parnassum*, potret Claude Debussy mengenai seorang anak yang tersesat ketika latihan karena jenuh).¹³

¹⁰ Rowe. *Loc.cit.*

¹¹ Heru. *Op.Cit.*, hlm. 23-24

¹² *Ibid.*, hlm. 145-146

¹³ Rowe. *Loc. cit.*

Kejenuhan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan yang sering terjadi pada anak. Menurut Arthur S. Reber, 1988, kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.¹⁴ Berbagai faktor kejenuhan bisa datang dari dalam diri anak maupun dari luar. Motivasi sebagai faktor internal, berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar.¹⁵ Sedangkan lingkungan tempat belajar, peran guru dan keluarga sebagai faktor eksternal berfungsi mengarahkan motivasi tersebut.

Berdasarkan data empiris dari kuisioner yang disebarakan ke beberapa guru atau instruktur piano di beberapa lembaga kursus musik di Yogyakarta, kejenuhan merupakan hal yang paling banyak ditemukan dalam mengajar anak usia 5-6 tahun. Beberapa dari mereka berasumsi bahwa kejenuhan tersebut sering terjadi karena materi lagu yang dipelajari merupakan lagu-lagu barat yang asing, tuntutan orangtua yang terlalu tinggi, anak yang kurang musikal, karakter anak yang *moody* dan daya konsentrasi anak yang terbatas.

Banyaknya tantangan dalam mengajar piano di era yang serba instan ini tentunya menuntut kualitas guru untuk terus berinovasi dalam pengajarannya. Jelia Megawati Heru memaparkan bahwa kejenuhan rentan datang jika karakteristik metode pengajaran piano masih bersifat konvensional dimana pembelajaran hanya terfokus pada *one-to-one private lesson*, latihan hanya terfokus pada pengulangan dan membaca notasi balok, komunikasi hanya

¹⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 181

¹⁵ Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm.83

dilakukan satu arah, dan sistem aturan masih kaku dalam menerapkan konsep teknik, dasar musik, filosofi, dan standar repertoar.¹⁶

Distinction Music School dan Sekolah Musik Yayasan Pendidikan Musik merupakan dua diantara beberapa lembaga pendidikan musik non-formal yang menerapkan bentuk kelas privat pada pembelajaran praktek instrumen untuk anak usia 5-6 tahun. Kedua lembaga ini merupakan dua lembaga pendidikan musik non-formal yang tetap dapat mencetak sejumlah prestasi diantara berbagai tantangan mengajar di abad ke-21.

Berbagai pianis ternama Indonesia seperti Aisha Sudiarmo Pletscher, Marusya Nainggolan Abdullah, Levi Gunardi, Nadia Janitra, Ananda Sukarlan, Cicilia Yudha, dan lain-lain telah berhasil dibentuk oleh pendidikan piano di Sekolah Musik Yayasan Pendidikan Musik sejak tahun 1952. Walaupun Distinction Music School masih terbilang baru karena berdiri di tahun 2011, namun murid-muridnya telah berhasil meraih juara dalam beberapa kompetisi piano dan *high scorer* dalam ujian ABRSM se-Yogyakarta bahkan Indonesia di tahun 2014-2016 kemarin. Selain berdasarkan prestasi, perbedaan kultur dan lingkungan yang berbeda antara di Jakarta dan Yogyakarta membuat peneliti berniat untuk mengetahui dan mengkomparasikan model pembelajaran piano yang diterapkan di kedua lembaga tersebut untuk kemudian dapat ditemukan upaya-upayanya dalam mengantisipasi kejenuhan pada pembelajaran piano anak usia 5-6 tahun.

¹⁶ Heru *Op.cit.*, hlm. 145-146

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan :

1. Bagaimana model pembelajaran piano tahap awal di Yayasan Pendidikan Musik dan Distinction Music School ?
2. Bagaimana upaya guru dan lembaga dalam mengantisipasi adanya kejenuhan anak usia 5-6 tahun pada pembelajaran piano tahap awal di Yayasan Pendidikan Musik dan Distinction Music School?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi model pembelajaran piano tahap awal untuk anak usia 5-6 tahun yang diterapkan di Yayasan Pendidikan Musik dan Distinction Music School.
2. Mengidentifikasi upaya guru dan lembaga dalam mengantisipasi adanya kejenuhan pada pembelajaran piano tahap awal untuk anak usia 5-6 tahun di Yayasan Pendidikan Musik dan Distinction Music School.
3. Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dari upaya-upaya yang dilakukan oleh Yayasan Pendidikan Musik dan Distinction Music School.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat dijadikan salah satu referensi bagi para pengajar/instruktur piano dalam menemukan upaya antisipasi adanya kejenuhan anak usia 5-6 tahun pada pembelajaran piano tahap awal.

2. Dapat dijadikan salah satu literatur bagi para peneliti lainnya untuk melanjutkan penelitian eksperimentasi mengenai peran salah satu dari upaya-upaya tersebut dalam mengatasi kejenuhan anak pada pembelajaran piano tahap awal.
3. Menambah referensi dan pengetahuan para mahasiswa jurusan pendidikan musik yang akan terjun sebagai guru-guru piano dalam menghadapi permasalahan kejenuhan anak dan strategi dalam mengajar piano tahap awal untuk anak usia 5-6 tahun.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai kejenuhan dalam pembelajaran piano tahap awal pada anak usia 5-6 tahun ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana hasil penelitiannya lebih menekankan pada penafsiran makna daripada generalisasi.¹⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi komparatif. Studi komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari pemecahan melalui analisa tentang perhubungan-perhubungan sebab akibat, yakni dengan meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012) hlm. 9.

dan membandingkan satu faktor dengan yang lain.¹⁸ Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Pendekatan lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan musikologis.¹⁹ Perspektif musikologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedagogi musik. Definisi dari pedagogi sendiri adalah ilmu dan metode dalam pengajaran, terutama sebagai bidang akademis atau konsep teoritis.²⁰

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.²¹ Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*, yaitu subjek penelitian tidak ditentukan secara acak atau random melainkan penentuan subjek penelitian disesuaikan dengan kriteria yang sebelumnya sudah disusun oleh peneliti dimana kriteria tersebut sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Berikut adalah daftar nama-nama subjek yang telah dipilih berdasarkan kriteria sebagai pengajar kelas piano tingkat awal :

1. Bernadetta Debby Anggraeni (DMS)
2. Oriana Tio Parahita Nainggolan (DMS)
3. Evy Triana Imanda (SM YPM)

¹⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah- Dasar, Metode, Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm.143

¹⁹ RM Soedarsono, *Metode Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia,1999, hlm. 7.

²⁰ Diakses dari https://en.oxforddictionaries.com/definition/pedagogy_pada_tanggal_25/01/2017_pukul_15:32 WIB

²¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 34

4. Tantri Savitri (SM YPM)

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai peneliti utama dalam pengambilan data dari subjek. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan wawancara pada bulan Oktober-November 2016. Observasi yang dilakukan merupakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat di dalamnya dan hanya sebagai pengamat independen.²² Dalam observasi ini, hal-hal yang akan diamati berupa metode pembelajaran yang diterapkan, perlakuan guru kepada murid saat di kelas, reaksi murid terhadap pembelajaran, tingkat konsentrasi murid, dan materi yang diberikan.

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini berupa wawancara semiterstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bisa terbuka terhadap pendapat serta ide-ide dari pihak yang diwawancarai.²³ TahapBerikut beberapa materi yang diajukan dalam wawancara dengan subjek :

1. Tahap-tahap pembelajaran piano tahap awal untuk usia 5-6 tahun
2. Sasaran pembelajaran
3. Perlakuan yang diberikan dalam kelas
4. Materi yang digunakan
5. Ada tidaknya kejenuhan pada murid dan intensitasnya
6. Indikasi dan faktor-faktor kejenuhan yang sering dijumpai
7. Upaya guru dan lembaga dalam mengantisipasi kejenuhan pada murid

²² Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 145.

²³ *Ibid.*, hlm. 233.

2. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat respon dari murid-murid tingkat pra elementer di DMS ataupun pra-elementer dan elementer yang berumur 5-6 tahun terhadap materi-materi dan perlakuan yang diberikan guru dalam pembelajaran piano tahap awal sebagai data pendukung validitas dari hasil wawancara.
3. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data melalui sumber-sumber lain atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian. Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam menentukan landasar berfikir dan sebagai pijakan yang kuat untuk membangun kerangka berfikir.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menguraikan hasil siklus tahapan, mulai dari menentukan lokasi penelitian, penyusunan pedoman observasi dan wawancara, surat izin penelitian, dan persiapan alat-alat penunjang penelitian. Untuk mengetahui studi komparasi mengenai upaya mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran piano tahap awal pada anak usia 5-6 tahun, proses penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahap, yakni:

1. Pemilihan lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di dua tempat, yakni di Sekolah Musik Yayasan Pendidikan Musik cabang Bintaro, dan Distinction Music Course Yogyakarta.. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan berdasarkan kredibilitas ke dua lembaga pendidikan musik tersebut dalam mencapai prestasi di masing-masing kota, lembaga yang memiliki satu struktur direksi, penggunaan

materi yang sama-sama menggunakan buku-buku impor (tidak menerbitkan buku sendiri), persamaan usia minimum murid yakni 5 tahun, dan pembelajaran praktek instrumennya yang berupa kelas privat.

2. Penyusunan pedoman observasi dan wawancara

Penyusunan pedoman observasi yang disusun meliputi respon murid terhadap subjek dalam kelas, tingkat kemampuan murid dalam menyerap materi, dan perlakuan subjek dalam memotivasi murid. Pedoman wawancara yang dipersiapkan meliputi latar belakang subjek, pemilihan materi yang dipakai, model pembelajaran yang diterapkan, perlakuan subjek terhadap murid selama kelas berlangsung, dan upaya subjek beserta lembaga dalam mengantisipasi kejenuhan.

3. Surat Izin Penelitian

Persiapan berikutnya dilakukan dengan memberikan surat izin penelitian kepada pimpinan SM YPM, dan DMS untuk melakukan observasi dan wawancara.

4. Persiapan alat-alat penunjang penelitian

Alat-alat yang dipersiapkan untuk menunjukkan pelaksanaan penelitian adalah alat perekam audio maupun video dan alat tulis.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁴

Tahap analisis data yang akan dilakukan di lapangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif umum, mulai dari memasukan catatan lapangan hasil wawancara dan observasi ke dalam transkrip, mendiskusikan perumusan tema dan kategori, membuat kerangka koding sederhana, dan kerangka koding akhir.²⁵ Kerangka koding akhir tersebut menghasilkan lima kategori, yakni bentuk pembelajaran, pendekatan pembelajaran, kejenuhan, upaya antisipasi oleh guru, dan upaya antisipasi oleh lembaga.

F. Tinjauan Pustaka

Buku-buku yang digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah :

Eti Nurhayati. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011. Buku ini membahas tentang sekilas mengenai psikologi perkembangan anak usia pra sekolah, metode pengajaran dan materi untuk pendidikan anak usia pra-sekolah. Materi yang ada pada buku ini digunakan dalam penyusunan bab I pada latar belakang dan bab II tentang karakter usia pra-sekolah.

Heikki ruismaki & Tarja tereska. *Early Childhood Musical Experiences: Contributing to Pre-Service Elementary Teachers' Self- Concept in Music and*

²⁴ *Ibid.*, hlm. 244.

²⁵ Prof. Dr. Lexy J. Moeleong, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 296.

Success in Music Education (during Student Age). European Early Childhood Education Research Journal. Vol 14. No. 1. 2016. Jurnal ini meneliti tentang aspek-aspek yang dapat memperkuat konsep musik dalam diri anak selama masa kanak-kanak awal sebelum sekolah. Penelitian dalam jurnal ini juga membahas tentang faktor-faktor yang dapat mendukung guru-guru musik dalam memahami latar belakang musikal setiap anak di masa kanak-kanak awal. Materi-materi dalam jurnal ini digunakan dalam penyusunan bab II tentang musik untuk usia pra-sekolah.

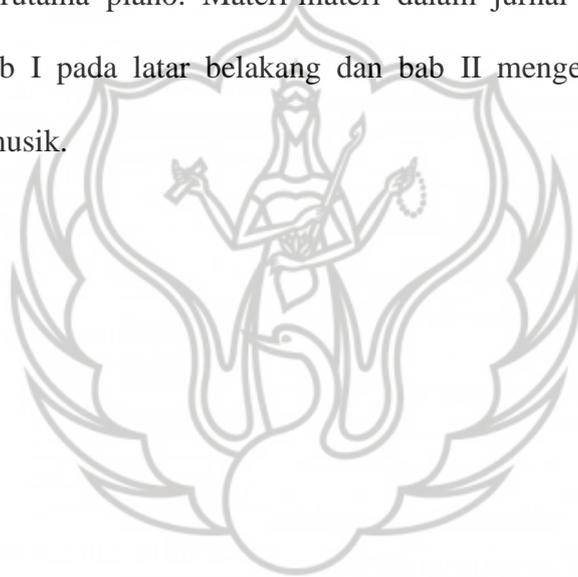
Jelia Megawati Heru. *Hitam Putih Piano*. Jakarta: Pustaka Muda. 2015. Buku ini membahas tentang aspek-aspek dalam pembelajaran piano beserta kendala-kendala dan tipsnya bagi dunia pedagogi piano di abad ke 21 ini. Materi yang ada pada buku ini digunakan dalam penyusunan bab I pada latar belakang dan bab II tentang pembelajaran piano tahap awal.

Jeanin M. Jacobson. *Professional Piano Teaching, Volume 1 (2nd Edition)*. Los Angeles: Alfred Music. 2015. Buku ini membahas tentang bagaimana menjadi guru yang profesional untuk setiap tahapan usia, pemilihan materi dalam kelas, dan metode-metode dalam pembelajaran piano. Materi yang ada pada buku ini digunakan dalam penyusunan bab I dan bab II tentang pembelajaran piano tahap awal.

Muhibbin Syahid. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2003. Buku ini membahas tentang teori-teori psikologi belajar, dan psikis seorang siswa dalam sebuah pembelajaran mulai dari faktor pendukung, penghambat dan

solusinya. Materi-materi dalam buku ini akan digunakan dalam penyusunan bab II tentang kejenuhan dan usia pra sekolah.

Victoria Rowe, dkk. *Young Pianist Exploring Improvisation Using Interactive Music Technology*. International Journal of Music Education. 24 Juni 2014. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang eksperimen pemberian improvisasi dengan teknologi dan *MIRROR-impro system* yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebagai upaya dalam mengatasi kejenuhan anak pada pembelajaran musik instrumental terutama piano. Materi-materi dalam jurnal ini digunakan dalam penyusunan bab I pada latar belakang dan bab II mengenai kejenuhan dalam pembelajaran musik.



G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab yaitu:

Bab I. Pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Teoritis, yang berisi tentang usia pra sekolah, pembelajaran piano tahap awal, kejenuhan, profil Sekolah Musik Yayasan Pendidikan Musik Jakarta, dan profil Distinction Music School Yogyakarta.

Bab III. Studi Komparatif Pembelajaran Piano Tahap Awal di Distinction Music School dan Yayasan Pendidikan Musik, yang berisi tentang hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan dan analisis data dari pengumpulan data tersebut.

Bab IV. Penutup, yang terdiri : kesimpulan dan saran.